

Original Article*)

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021*(Relationship between Family Support and Diet Compliance with Quality of Life for Diabetes Mellitus Patients at Cikalong Kulon Health Center in 2021)***Silvi Oktavia¹**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta

Email correspondent: silvioktavia759@gmail.com

Abstract

Introduction: Food regulation is the key to the management of Diabetes Mellitus, which at first glance looks easy but in reality, it is difficult to control your appetite. Quality of life is an individual's perception of his position in life, in the context of the culture, value system in which they are located, and their relationship to life goals, expectations, standards, and other related matters. Problems that cover the quality of life are very broad and complex including problems of physical health, psychological status, level of freedom, social relationships, and the environment in which they are located. This study was to determine the relationship of family support to dietary compliance with the quality of life of Diabetes Mellitus patients in the working area of the Cikalong Kulon Public Health Center.

Methods: The research design used in this study was descriptive with a cross-sectional study approach, namely to determine Family Support and Dietary Compliance on the Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients at the Cikalong Kulon Health Center.

Results: The population in this study were all DM patients in 2021 at the Cikalong Kulon Health Center, Cianjur Regency, amounting to 439 people. And the samples taken from this study were 82 respondents.

Discussion: Shows that supportive family support is 45 (31.7%) while those who are not supportive are 37 (26,1%), diet compliance shows that those who comply show 47 (33.1%) while those who do not comply show 35 (13.4%), while for good quality of life as many as 63 (44.4%) while those who are less good are 19 (13.4%). The researcher concludes that there is a relationship between Family Support and Diet Compliance on Quality of Life at the Cikalong Kulon Health Center in 2021 as indicated by the P-Value = 0.03 for Family Support and Diet Compliance and P-Value = 0.00 for Family Support and Life Compliance is 0.05, which means H₀ is rejected and the sample supports or there is a significant relationship.

Keywords: family support, diet compliance, quality of life

Artikel

Disubmit (Received) : 17 July 2022

Diterima (Accepted) : 19 August 2022

Diterbitkan (Published) : 20 August 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Indonesia menduduki peringkat keempat kasus Diabetes Melitus dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa dan pada tahun 2030. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus adalah 2,0%. Prevalensi Diabetes Melitus didapatkan berdasarkan dari hasil pemeriksaan gula darah pada penduduk yang berumur > 15 tahun (Riskesdas 2018).¹ Provinsi Jawa Barat berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit Diabetes Melitus sebesar (1,28). Dengan jumlah pasien Diabetes Melitus sebanyak 73,285 pasien yang terbagi dalam 27 Kabupaten Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Dimana salah satunya adalah Kabupaten Cianjur dengan jumlah pasien Diabetes Melitus sebanyak 3,714 pasien.²

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur per Januari sampai September tahun 2021 didapatkan jumlah daftar 10 penyakit terbanyak penyakit tidak Menular pada urutan kedelapan terbanyak adalah Diabetes Melitus setelah urutan hipertensi pada urutan ketujuh. Urutan yang terbanyak pertama adalah Puskesmas Cipanas sebanyak 702 pasien Diabetes Melitus, Puskesmas Sukasari 654 pasien Diabetes Melitus, Puskesmas Cibeber 543 pasien Diabetes Melitus, Puskesmas Karang Tengah 540 pasien Diabetes Melitus, Puskesmas Ciranjang 503 pasien Diabetes Melitus, Puskesmas Sukaluyu 474 pasien Diabetes Melitus, dan Puskesmas Cikalong Kulon diperingkat ke 7 dari peringkat 10 besar pasien Diabetes Melitus dengan jumlah pasien 439 pasien Diabetes Melitus (Dinkes 2021).³

Diabetes Melitus memiliki dampak yang sangat berbahaya karena dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi Diabetes terjadi pada semua organ tubuh dengan penyebab kematian 50% akibat penyakit jantung koroner dan 30% akibat gagal jantung. Selain kematian, Diabetes juga menyebabkan kecacatan, sebanyak 30% pasien Diabetes Melitus mengalami kebutaan akibat komplikasi retinopati dan 10% menjalani amputasi kaki.⁴

Penyakit Diabetes Melitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengelolaan diet Diabetes Melitus dapat mencegah terjadinya komplikasi (Pardede et al 2015). Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti Diet.⁶ Kunci utama diet pada Diabetes Melitus adalah 3J yaitu: jumlah kalori, jenis makanan, dan jadwal makanan. Hal yang harus diperhatikan dalam penatalaksanaan diet untuk pasien Diabetes Melitus yaitu untuk jadwal makan, harus dipertimbangkan kegemaran pasien Diabetes Melitus terhadap makanan tertentu, gaya hidup, jam-jam makan ya yang biasanya diikutinya dan latar belakang etnik serta budayanya.⁸

Zanti (2017) menjelaskan bahwa sebagian besar (53,1%) di RSUD Pasaman Barat pasien Diabetes Melitus tidak patuh pada standar diet Diabetes Melitus berdasarkan kepada 3J (jumlah, jenis dan jadwal). Ketidapatuhan pasien Diabetes Melitus terhadap diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol.⁵ Penelitian Kartika (2017) menyebutkan bahwa 78% responden belum patuh dalam pengaturan jadwal makan karena sebagian besar responden tidak terbiasa makan pagi. Menurut Tandra (2013), jadwal makan pasien Diabetes Melitus harus diatur sedemikian rupa sehingga gula darah pasien normal atau stabil, pasien tidak boleh terlambat untuk makan.

Menurut Siopis et al (2017), intervensi diet meningkatkan kontrol glikemik Diabetes Melitus tipe II. Pengaturan makanan merupakan kunci manajemen Diabetes Melitus, yang sekilas tampak mudah tapi kenyataannya sulit mengendalikan diri terhadap nafsu makan. Mematuhi serangkaian diet yang diberikan merupakan tantangan yang sangat besar bagi pasien Diabetes Melitus supaya tidak terjadi komplikasi.⁸ Hasil penelitian Susanti (2016) didapat 10 responden (33%) dukungan keluarga bersifat baik dan 20 responden (68%) dukungan dari keluarga bersifat cukup. Sedangkan untuk kepatuhan ada 4 responden (13%) yang sangat patuh dan 26 responden (86%) yang cukup patuh. Hasil uji statistik menggunakan kolerasi Spearman Rank Test menunjukkan $p = 0,138$ dimana $a > 40,05$ hal tersebut menunjukkan H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pada penderita Diabetes Melitus.

Salah satu sasaran terapi pada diabetes melitus adalah peningkatan kualitas hidup. Dalam hal ini, kualitas hidup seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan karena dapat

menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan/intervensi atau terapi. Penyakit Diabetes Melitus ini akan menyertai seumur hidup penderita sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi pada organ tubuh seperti mata, jantung, pembuluh darah, dan saraf yang akan membahayakan jiwa dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk komplikasi dan dapat berakhir kecacatan atau kematian.¹¹

Berdasarkan jumlah penduduk Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur terdapat 3,714 orang yang terdiagnosis Diabetes Melitus pada tahun 2018, Puskesmas Cikalong Kulon masuk jumlah Puskesmas tertinggi 10 besar yang terdiagnosis Diabetes Melitus, dengan jumlah 439 pasien permasalahan yang terbanyak muncul di Puskesmas Cikalong adalah pasien tidak mau melakukan anjuran diet yang dianjurkan oleh petugas Kesehatan, dan juga pasien bosan terhadap pengobatannya. Adapun berdasarkan wawancara kepada 10 pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cikalong Kulon 7 dari 10 orang mengatakan bahwa kadar gula mereka setiap di periksa selalu meningkat, karena mereka tidak mau melakukan anjuran diet yang diberikan oleh petugas Kesehatan, dan 3 dari 10 orang mengatakan mereka tidak mau berobat karena mereka mengatakan bahwa penyakitnya tidak perlu diobati. Alasan yang ditemukan terkait kepatuhan diet dan tidak mau berobat karena keluarga merasa tidak perlu untuk melakukan anjuran diet, dan pasien bosan terkait pengobatan terhadap penyakitnya.¹² Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus maka dari itu di angkatlah judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kulon.”

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu untuk mengetahui dukungan keluarga dan kepatuhan diet terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Diabetes Melitus pada tahun 2021 yang berjumlah 439 orang dan besar sampel dalam penelitian ini yaitu 81 responden diambil menggunakan rumus *slovin*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021-Desember 2021.

Instrument penelitian yang digunakan pada variabel dukungan keluarga adalah kuesioner dukungan keluarga, variabel kepatuhan diet dan variabel kualitas hidup. Variabel yang dianalisis univariate antara lain Karakteristik responden yang akan dibahas adalah usia, jenis kelamin dan pendidikan. Sedangkan pada analisis bivariate yaitu dilakukan uji *statistik* menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Analisa Univariate

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Berdasarkan Umur Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
50-55	50	61,0%
56-60	20	24,4%
61-65	11	1,2%
Total	81	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia 50-55 lebih banyak dari 56-60 dan sedangkan yang paling sedikit menunjukkan di umur 61-65 tahun.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	51	62,2%
Laki-Laki	30	36,6%
Total	81	100

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	51	62,2%
SMP	8	9,8%
SMA	22	26,8%
Total	81	100

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan yang banyak bersekolah SD lebih banyak dari pada SMP sedangkan yang paling yaitu SMP.

Tabel 4. Gambaran Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	44	54,3%
Tidak Mendukung	37	45,7%
Total	88	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi dukungan keluarga yang mendukung lebih banyak dari pada yang tidak mendukung.

Tabel 5. Gambaran Berdasarkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Kepatuhan Diet	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	42	51,9%
Tidak Patuh	39	48,1%
Total	81	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5 frekuensi kepatuhan diet menunjukkan bahwa yang patuh lebih banyak yaitu (51,9%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak (48,1).

Tabel 6. Gambaran Berdasarkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	54,3%
Kurang Baik	37	45,7%
Total	81	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 6 frekuensi kualitas hidup menunjukkan bahwa kualitas hidup yang baik lebih banyak yaitu (54,3%) sedangkan yang kurang baik sebanyak (45,7%).

Analisa Bivariate

Tabel 6. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Total	OR	P-Value	
	Patuh		Tidak Patuh					F
	N	%	N	%			23.250	0.000
Mendukung	36	81.8%	8	18.2%	44	54.3%		
Tidak Mendukung	6	16.2%	31	83.8%	37	45.7%		

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Chi-Square didapatkan hasil bahwa ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet didapatkan hasil nilai *p-value* 0,000 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sampel mendukung atau adanya hubungan bermakna.

Tabel 7. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021.

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total	OR	P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%			0.000
Mendukung	23	52.3%	21	47.7%	44	54.3%	24.110
Tidak Mendukung	21	56.8%	16	43.2%	37	45.7%	

Mendukung

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Chi-Square didapatkan hasil bahwa ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup didapatkan hasil nilai *p-value* 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sampel mendukung atau adanya hubungan bermakna.

Pembahasan**Karakteristik Responden (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan)**

Hasil karakteristik penelitian menunjukkan dari separuh responden menunjukkan bahwa usia 50-55 tahun sebanyak 50 (61,0%), 56-60 tahun sebanyak 20 (24,4%) dan umur 61-63 sebanyak 11 (13,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lathifah (2017) mendapatkan 52% responden penderita Diabetes Melitus berumur > 58 tahun. Teori yang ada mengatakan bahwa factor degeneratif yaitu menurunnya fungsi tubuh terjadi pada seseorang pada umur > 45 tahun sehingga dapat mengalami peningkatan risiko intoleransi glukosa dan Diabetes Melitus khususnya karena penurunan kemampuan dari sel β pancreas untuk memproduksi insulin.⁵

Hasil karakteristik penelitian menunjukkan dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 (62,2%) sedangkan laki-laki berjumlah 30 (36,6%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi disamping faktor umur dan riwayat Diabetes Melitus dalam keluarga. Faktor risiko Diabetes Melitus pada perempuan yang dapat dimodifikasi meliputi obesitas, diet tidak sehat, konsumsi makanan yang berlebihan, dislipidemia, hipertensi dan kurangnya aktivitas fisik (Panduan Teknis PTM 2012). Affisa (2018) mendapatkan faktor risiko Diabetes Melitus tipe II pada laki-laki adalah kurangnya aktifitas fisik (*p-value* = 0,02), dan obesitas (*p-value* = 0,001). Penelitian Adiningsih (2011) mendapatkan faktor risiko Diabetes Melitus tipe II meliputi obesitas (22%), aktivitas fisik (44%) dan kebiasaan merokok (15%).

Hasil penelitian ini menunjukkan dari separuh responden bahwa jumlah pendidikan SD sebanyak 51 (62,2%), SMP sebanyak 8 (9,8%), dan untuk SMA sebanyak 22 (26,8%). Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang mampu mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai kualitas hidup. Secara teori seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan untuk berperilaku baik (Ernawati, Harini, Signa, dan Gumilas 2020).¹³ Orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami dan mematuhi perilaku diet dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam mematuhi pengelolaan diet Diabetes Melitus.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan pasien Diabetes Melitus yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga proses belajar yang mampu mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai kualitas hidup akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam mematuhi pengelolaan dietnya demi keberhasilan dalam pengobatan dan menjalani dietnya.

Gambaran Berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon

Berdasarkan penelitian pada gambaran dukungan keluarga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 44 (54,3%), sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 37 (45,7%) rata-rata responden dari hasil penelitian ini lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Becti Pubyastasti tahun 2017 dalam

judul penelitian Hubungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta.¹⁴ Didapatkan hasil sebagian besar atau sebesar 24 responden (60,0%) lansia penderita diabetes mellitus diketahui memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan presentase paling sedikit diketahui memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 3 responden (7,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,0% dari total responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia Dwi tahun 2018 dengan judul Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sindang Raya. Didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki Dukungan Keluarga yang Baik yaitu 38 (79,2%) dan yang Tidak Mendukung mendapatkan hasil 6 (20,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap responden penderita Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Sudiang Raya umumnya mendukung (87,5%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan baik. Dukungan keluarga merupakan hal penting bagi pasien dalam proses penyembuhan, efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Pelaksanaan diet Diabetes Melitus sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain di lingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi.⁸ Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Sesuai dengan fungsi pemeliharaan kesehatan, keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan.¹⁰

Keluarga adalah unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling memengaruhi antara sesama anggota dan akan mempengaruhi pula anggota keluarga-keluarga yang ada disekitarnya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai.¹⁸ Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Klasifikasikan dukungan keluarga terbagi menjadi 4 jenis yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk kasih sayang pada lansia. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk umpan balik, menghargai, mendengarkan keinginan dan harapan lansia. Dukungan informasi yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk informasi dan pengambilan keputusan. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk bantuan memberikan tenaga, dana, maupun penyediaan waktu dan transportasi bagi lansia.²⁰ Pada penelitian ini peneliti beramsumsi Dukungan Keluarga di Puskesmas Cicalong Kulon Dukungan Keluarganya Cukup Baik.

Gambaran Berdasarkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cicalong Kulon Tahun 2021

Berdasarkan penelitian pada gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cicalong Kulon menunjukkan bahwa yang patuh mendapatkan hasil 42 (51,1%) sedangkan yang tidak patuh mendapatkan hasil 39 (48,1%) rata-rata responden dalam penelitian ini menunjukkan patuh atas anjuran diet yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.¹⁶ Hal ini dikarenakan Kepatuhan Diet merupakan kebutuhan untuk menjaga kadar gula darah agar seimbang dan tidak memperburuk keadaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argi Virgona Bangun tahun 2020 dengan judul Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan hasil Kepatuhan Diet yang Patuh sebanyak 27 (56,3%) sedangkan yang Tidak Patuh mendapatkan hasil 21 (43,8%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irena Go'O tahun 2018 dengan judul Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet

Diabetes Melitus type II didapatkan hasil sebagian responden mendapatkan hasil Patuh sebesar 39 (57,4%) dan untuk responden yang memiliki hasil tidak patuh sebanyak 29 (42,6%). Secara teori, Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan dari program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat langsung diukur.²⁰ Menurut Rachmat (2002) yang dikutip oleh Andreas (2008), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap terapi: motivasi diri, persepsi, dukungan keluarga, kepercayaan diri, dan dukungan dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan kepatuhan diet yang dilakukan pasien adalah patuh, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah dukungan dari keluarga, dengan adanya dukungan dari keluarga diharapkan penderita akan merasa senang dan tentram, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya lebih baik. Dan mungkin disebabkan karena hasil penelitian paling banyak menderita Diabetes Melitus \pm 1-5 tahun dan $>$ 5 tahun, tentunya pasien Diabetes Melitus yang sering berobat dan sering mendapatkan informasi penyuluhan tentang diet dan komplikasi yang terjadi secara langsung, keluarga dan pasien akan mengambil keputusan untuk melakukan tindakan atau memberi dukungan kepada pasien Diabetes Melitus dengan lebih memperhatikan pencegahan Diabetes Melitus.¹⁵ Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang, karena mereka lebih termotivasi untuk menjalankan diet. Selain itu juga lebih mudah menerima informasi tentang pengertian diet, penerimaan pengarahan tentang pentingnya kepatuhan dalam menjalankan diet, penerimaan pengarahan tentang contoh cara memodifikasi menu diet sehingga responden lebih patuh dalam menjalankan diet. Pada penelitian ini peneliti berasumsi responden di Puskesmas Cikalong Kulon memiliki Kepatuhan Diet yang cukup baik. Dikarenakan sebagian besar responden memiliki hasil Kepatuhan Diet yang Patuh.

Gambaran Berdasarkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021

Berdasarkan penelitian pada gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cikalong Kulon menunjukkan bahwa yang mendapatkan Kualitas Hidup yang Baik 44 (54,3%) sedangkan yang mendapatkan hasil Kualitas Hidup yang kurang baik 37 (45,7%) rata-rata responden dalam penelitian ini menunjukkan Kualitas Hidup yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Medikayanti tahun 2017 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pademawu didapatkan hasil Kualitas Hidup yang Baik sebanyak 26 (52%) sedangkan kualitas yang buruk didapatkan hasil 24 (48%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans Hardin tahun 2019 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada tahun 2019.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang kualitas hidup menunjukkan bahwa dari 79 responden, sebanyak 56 responden (70,9%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 23 responden (29,1%) memiliki kualitas hidup buruk. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pasien Diabetes Melitus yang memiliki kualitas hidup baik. Kualitas hidup merupakan kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan social dan kesejahteraan hidup. Kualitas hidup di pengaruhi kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat ketergantungan hubungan sosial, dan hubungan pasien dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Kualitas Hidup di Puskesmas Cikalong Kulon Kualitas Hidupnya cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup merupakan perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan. Kualitas hidup menggambarkan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang di inginkan.²¹

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Chi-Square didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet didapatkan hasil nilai *p-value* 0,00 dan dukungan keluarga terhadap Kualitas Hidup pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cicalong Kulon, yang ditunjukkan dengan di perolehnya nilai *p-value* 0,00 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sampel mendukung atau adanya hubungan bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indan Pansela tahun 2020 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dimensi Emosional dengan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Surabaya penelitian ini menggunakan desain descriptive correlation dengan pendekatan cross-sectional. Pemilihan tempat penelitian menggunakan cluster sampling yang diambil di Tiap Wilayah Surabaya. Populasi pada penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus tipe II di 5 Wilayah Puskesmas yang terpilih berjumlah 1165. Jumlah sampel pada penelitian 10-20% dari populasi berjumlah 129 responden dengan metode purposive sampling yang tersebar di lima wilayah kerja puskesmas di Surabaya. Variabel Independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dimensi emosional dan Variabel Dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan diet dan kualitas hidup.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner Hensarling Diabetes Support Scale, kepatuhan diet, dan Diabetes Quality of Life kemudian dianalisis dengan uji statistik korelasi Spearman Rho ($\alpha \leq 0,05$). Hasil Uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dimensi emosional dengan kepatuhan diet ($p = 0,000$; $r = 0,898$) dan kualitas hidup ($p = 0,000$; $r = 0,915$). Kesimpulan Dukungan keluarga dimensi emosional berhubungan dengan kepatuhan diet dan kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe II. Semakin baik dukungan keluarga dimensi emosional, maka semakin baik tingkat kepatuhan diet serta kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II. Dukungan keluarga dimensi emosional yang didapatkan pasien Diabetes Melitus tipe II dari keluarga dapat mengingatkan pasien Diabetes Melitus tipe II agar tidak melanggar aturan makan meskipun pasien Diabetes Melitus tipe II menginginkannya. Dukungan keluarga dimensi emosional yang didapatkan pasien secara baik seperti dukungan motivasi dan perhatian yang penuh dapat membuat pasien Diabetes Melitus tipe II lebih bersemangat serta lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya.¹³

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi meningkat. Diet merupakan salah satu dari empat pilar dalam pengelolaan Diabetes Melitus sehingga diet sangat perlu untuk dikelola dengan baik. Kualitas hidup merupakan kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan social dan kesejahteraan hidup. Kualitas hidup di pengaruhi kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat ketergantungan hubungan sosial, dan hubungan pasien dengan lingkungan sekitar. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini ada hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet terhadap Kualitas Hidup di Puskesmas Cicalong Kulon Tahun 2021.

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik STIKIM dengan nomor 2934/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Silvi Oktavia sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Reference

1. Atlas I.D.F.D. (1955). International Diabetes Federation. In *The Lancet* (Vol. 266, Issue 6881). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8).
2. Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara propinsi Papua. *Journal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1-16.
3. Lara A.G., Dan Hidajah A.C., (2017). Hubungan Pendidikan, Kebiasaan Olahraga, Dan Pola Makan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Wonokromo Surabaya. *Journal PROMKES*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.59-69>.
4. Hisni D., Widowati R., Dan Wahidin N., (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Ilmu Dan Budaya*, 6659-6668.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Melitus. In Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
6. Suryani I., Dan Sari T. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1. *Jurnal Nutrisia*, 19(1), 17-24. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v19i1.42>.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
8. Susanti S. (2016). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v2i2.6>.
9. Almatsier A. (2013). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
10. Ling Wu et.al. (2019). Self-Management Experience of Middle-aged and Older Adults With Type 2 Diabetes: A Qualitative Study. *Asian Nursing Research* 13.209-215
11. Smeltzer S.C., (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8th ed). Jakarta: Buku kedokteran EGC
12. Dinkes Cianjur (2021) *Rolapitasi Data Diabetes Melitus Di Kabupaten Cianjur Pada Tahun 2021*.
13. ADA. (2019). *Standard of Medical is in Diabetes 2019* (1st ed., Vol. 42, pp. 2–6) USA: American Diabetes Association https://care.diabetesjournals.org/content/42/Supplement_1.
14. Bustan M. N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Fauzia Y., Sari E., Dan Artini Bu. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. *Keperawatan*, 4 (2). <https://doi.org/10.1016/j.palaeo.2007.01.011>.
16. Kiguli et.al. (2019). Dietary Patterns and Practices in rural Eastern Uganda: Implications for Prevention and Management of Type 2 Diabetes. www.elsevier.com/locate/appet. *Appetite* 143 (2019) 104409.
17. PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015*. <http://www.perkeni.net>.
18. Zanti. (2017). Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Pasaman Barat Tahun 2016. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Dari <http://scholar.unand.ac.id/21784/>
19. Awang (2009) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Skizofrenia Di Poliklinik RSJD Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan Jakarta.Salemba Medika.
20. Afriani D. (2015) "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Perawat dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB MDR Di RSUP.H. Adam Malik,Medan."
21. Pudyasti B., Dan Sugiyanto. (2017). B. Pudyasti Sugiyanto. 12. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Puskemas Minggir Sleman Yogyakarta."

*) Original Article

--- ISJNMS ---